

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah peradaban manusia kegiatan pasar menjadi salah-satu kegiatan paling tua yang telah dilakukan oleh manusia. Awal mulanya dimulai dengan pasar barter yaitu pasar dimana sistem pembayaran masih melalui menukar barang dengan barang. Namun demikian, pada akhirnya seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, alat tukar pembayaran mengalami perubahan menjadi mata uang. Pasar sering kali menjadi tempat berlangsungnya pertemuan antara penjual dan pembeli, di dalam pasar juga terjadi interaksi berupa penawaran yang melibatkan antara penjual dan pembeli, biasanya barang yang ditawarkan berupa jasa elektronik, pakaian maupun bahan pokok agar mencapai harga yang murah atau sesuai dengan pembeli.¹

Sejarah Pasar Tradisional di Indonesia mulai hadir sejak zaman kerajaan Kutai Kartanegara pada abad ke-5 Masehi. Pasar Tradisional pada zaman itu diawali dengan sistem barter barang kebutuhan sehari-hari dengan para pelaut yang datang dari Tiongkok. Pada waktu itu para pedagang menjual dagangannya di atas tikar dan melakukan transaksi tukar- menukar dengan barang. Dahulunya, pasar bukan hanya sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dan kaum bangsawan. Selain dipergunakan sebagai tempat jual- beli, tempat berpolitik, serta untuk bertukar informasi penting pada waktu itu. Pada abad ke -12, peradaban Islam hadir di Nusantara.

¹ Algifari, *Ekonomi Mikro Teori Dan Kasus Edisi Kesatu* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2002) h.92

Saat itu, pasar digunakan sebagai salah satu tempat untuk berdakwah oleh para ulama. Selain digunakan untuk kegiatan berdakwah yang berpengaruh terhadap peradaban Islam, pengaruh Barat juga mulai hadir di Indonesia yang menjadikan pasar sebagai komoditas politik dan komoditas ruang. Komoditas politik dalam hal ini mengarah pada orang yang berkuasa atas pasar kala itu, sedangkan komoditas ruang dalam hal ini pasar tidak lagi dimaknai sekedar tempat bertemunya pembeli dan penjual namun juga sebagai tempat untuk mendapatkan uang. Setelah Indonesia merdeka, pasar tidak hanya sebagai tempat transaksi ekonomi, namun pasar sudah dijadikan sebagai tempat bagi masyarakat umum untuk menggantungkan hidupnya terutama pasar tradisional.² Pasar Tradisional merupakan pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjualbelikan berupa barang kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain.³ Pasar Modern adalah pasar yang dimana penjual dan pembeli tidak harus bertransaksi secara langsung. Di dalam pasar modern pembeli akan melihat langsung label harga yang telah tersedia yang berada didalam sebuah bangunan dengan pelayanan yang dilakukan sendiri ataupun sebuah swalayan. Namun dapat juga dilayani oleh pramuniaga jika tersedia. Barang-barang yang dijual dalam pasar modern selain

² Tim PRMN 12, " *Sejarah Pasar Nusantara, Perjalanan Panjang Dari Waktu Ke Waktu* ". <https://www.pikiran-rakyat.com> diakses pada 9 November 2022 pukul 16.05 Wib.

³ Nurcahyono, Ariyani. *Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial*. Jurnal analisis sosiologi, Vol 3 (1) hal 1-12

berupa bahan makanan, juga terdapat barang lainnya yang dapat bertahan lama dan mempunyai *expired date*.⁴

Berdasarkan hasil wawancara observasi melalui seorang sejarawan Bengkulu Ade Hapriwijaya (58) menyebutkan bahwa Pasar Malabero dengan dialek masyarakat Bengkulu namanya lebih dikenal dengan Pasar Malabro. Pasar Malabero sudah ada sejak tahun 1970. Pasar tersebut dahulunya merupakan pasar kampung atau pasar ikan, karena lokasi pasar tersebut berada di wilayah Malabero maka masyarakat setempat lebih familiar dengan penyebutan nama pasar yakni Pasar Malabro⁵.

Pada tahun 1970 pasar di kota Bengkulu saat itu hanyalah pasar Malabero, keberadaan pasar Malabero sendiri sudah ada jauh sejak zaman kedudukan Inggris di wilayah Bengkulu, namun seiring berjalannya waktu pada tahun 1984 dibangunlah pasar Minggu Baru, pasar ini dikenal dengan sebagai pasar tradisional yang berada di kota Bengkulu dan menjadi salah satu pasar tertua di Bengkulu setelah pasar Malabero.⁶

Pasar Baru Koto 2 dibangun pada tahun 1982 pasar tersebut menjual kebutuhan pokok rumah tangga seperti ikan, sayuran, buah, kelapa, makanan dan sembako. Pasar Baru Koto 1 dibangun pada tahun 1983 pasar tersebut menjual barang elektronik, pakaian, dan perhiasan.

⁴ Zulki Zulkifli Noor. *Buku Referensi Strategi Pemasaran*. Ed 1 (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021. Hlm 5.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ade Hapriwijaya, 28 November 2024 pukul 10: 01 WIB

⁶ Rizal Allba, “ Pasar Minggu Baru Bengkulu Kondisinya Kini!”. Reformasinews. com. Diakses pada 20 Maret 2024.

Pasar Malabero yang saat ini menjadi Pasar Baru Koto 2 adalah pasar ikan yang menjual barang dan produk basah seperti ikan, sayur, buah, kelapa dan sembako. Berdasarkan hasil wawancara observasi melalui seorang sejarawan Bengkulu Ade Hapriwijaya kelahiran tahun 1966 (58 tahun) menyebutkan bahwa pasar Malabero berdasarkan pada tahun 1970, dahulunya hanya pasar tradisional yang di buka setiap hari Sabtu dan Minggu. Namun demikian, untuk sekarang pasar tersebut menjadi pasar yang buka setiap hari. Pada tahun 1968 Pasar Malabero dengan dialek masyarakat Bengkulu yakni pasar Malabro mengalami kebakaran hebat yang disebabkan oleh konsleting listrik yang berasal dari rumah warga di belakang masjid Al- Hasyim.

Pada tahun 1982 pasar tersebut dibangun kembali yang semula namanya pasar Malabero berubah menjadi pasar Baru Koto 2. Pasar Baru Koto 2 di pilih sebagai objek penelitian karena pasar tersebut merupakan pasar yang khusus menjual produk basah seperti ikan, sayur, buah, kelapa, sembako dan makanan. Selain itu, pada tahun 1970 pasar tersebut adalah pasar tradisional sabtu- minggu dan sekarang dimulai dari tahun 1984 hingga 2000an pasar Baru Koto 2 ⁷menjadi pasar tradisional setiap hari.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ade Hapriwijaya, 28 November 2024 pukul 10: 01 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang rumusan masalah yang akan dijawab yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Transformasi Pasar Malabero Menjadi Pasar Baru Koto Tahun 1970- 1990?
2. Bagaimana Perubahan Fisik Pasar Malabero Menjadi Pasar Baru Koto Tahun 1970- 1990?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, selanjutnya penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah transformasi pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto tahun 1970- 1990 meliputi sejarah pasar Malabero, sejarah perubahan nama pasar Malabero menjadi pasar Baru koto. Penelitian ini hanya berfokus pada Pasar Baru Koto 2 karena pasar tersebut dahulunya merupakan pasar tradisional sabtu- minggu yang sekarang beralih menjadi pasar setiap hari. Pasar Baru Koto II disebut juga pasar ikan karena dulunya pasar tersebut menjadi prioritas orang- orang mencari ikan segar. Pasar Baru Koto 2 hanya menjual produk basah seperti ikan, sayur, buah, dan kelapa. Selain itu, penelitian ini juga memilili batasan bahasan meliputi fungsi pasar, jenis atau kategori pasar, administrasi pasar.
2. Perubahan fisik pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto 2 meliputi bentuk bangunan, tata letak, arah bangunan tahun 1970- 1990.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah transformasi pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto tahun 1970-1990.
2. Untuk mengetahui perubahan fisik pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto tahun 1970- 1990.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri maupun masyarakat umum, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian tersebut bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai Transformasi Pasar Malabero Menjadi Pasar Baru Koto Tahun 1970- 1990.

2. Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai literatur bagi peneliti lainnya terkait tentang Transformasi Pasar Malabero Menjadi Pasar Baru Koto Tahun 1970- 1990.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mengarah pada penelitian terdahulu yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memastikan bahwa objek yang akan diteliti belum ada yang menelitinya ataupun jika sudah ada yang meneliti. Maka peneliti dapat memberikan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti.

1. Peneliti Terdahulu

Jurnal: Studi Transformasi Pasar Tradisional, Objek Studi Pasar Ciputat, Kota Tangerang Selatan oleh Nelson Da Silva Pereira, Suryono Herlambang, Parino Rahardjo dan Suryadi Santoso. Jurnal ini membahas tentang pasar tradisional, transformasi pasar tradisional dan pengelolaan pasar. Berbeda dengan penelitian Nelson dkk, penelitian ini membahas tentang bagaimana sejarah transformasi pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto Tahun 1970-1990 dan bagaimana perubahan fisik pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto tahun 1970- 1990.

Jurnal: Transformasi Dunia Pasar Tradisional Menjadi Dunia Bisnis Online Di Indonesia oleh Poja Sanadhia Komalasari, Achmad Tubagus Suru dan Ahmad Sukron. Jurnal ini membahas tentang kondisi umum pasar tradisional di Indonesia, kebijakan revitalisasi pasar yang harus dilakukan, pemberdayaan pasar tradisional dan persepsi masyarakat terhadap bisnis *online* dan bisnis *non online*.⁸ Berbeda dengan penelitian Poja dkk, penelitian ini membahas tentang bagaimana sejarah transformasi pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto Tahun 1970-1990 dan bagaimana perubahan fisik pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto tahun 1970- 1990.

Skripsi: Pasar Sitimang: Dinamika Pasar Keramik Hias Di Jambi 1970 – 2018 oleh Ayu Adha Pratiwi. Skripsi ini mengkaji tentang berdirinya pasar keramik sitimang, dinamika di pasar keramik hias

⁸ Poja Sanadhia Komalasari dkk. “ *Transformasi Dunia Pasar Tradisional Menjadi Dunia Bisnis Online Di Indonesia*”. Jurnal Sahmiyya, vol 2, no 2 (2023) hlm 370- 371.

di Jambi tahun 1970- 2018 dan pengaruh pasar keramik hias di Jambi tahun 1970 – 2018 terhadap ekonomi dan status sosial masyarakat. Berbeda dengan penelitian Ayu Adha Pratiwi penelitian ini membahas tentang sejarah transformasi pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto tahun 1970-1990 dan bagaimana perubahan fisik pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto tahun 1970- 1990.

Skripsi: Pasar Paingan Kota Magelang 1967 – 2016 (Studi Sejarah dan Perkembangannya) oleh Akhmad Farid Chusni. Skripsi ini mengkaji tentang sejarah munculnya Pasar Paingan kota Magelang , perkembangan Pasar Paingan kota Magelang dan dampak Pasar Paingan bagi masyarakat kota Magelang. Berbeda dengan penelitian Akhmad Farid Chusni penelitian ini membahas tentang sejarah transformasi pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto tahun 1970-1990 dan bagaimana perubahan fisik pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto tahun 1970- 1990.

Skripsi: Perubahan Pasar Tradisional Plaju Ilir Tahun 2008- 2016 oleh M. Irfanie Wibowo. Skripsi ini mengkaji tentang perkembangan pasar tradisional plaju ilir dari tahun 2008- 2016 dan dampak perubahan pasar tradisional plaju ilir terhadap para pedagang. Berbeda dengan penelitian M. Irfanie Wibowo penelitian ini membahas tentang sejarah transformasi pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto tahun 1970-1990 dan bagaimana perubahan fisik pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto tahun 1970- 1990.

Skripsi: Pasar Maricaya 1950 – 1980 oleh Sinar Rahmania. Skripsi ini mengkaji tentang perkembangan pasar maricaya pada tahun

1950 sampai 1978 dan dampak sosial ekonomi pasar bagi kehidupan masyarakat di pasar maricaya tahun 1979 sampai 1980. Berbeda dengan penelitian Sinar Rahmania penelitian ini membahas tentang sejarah transformasi pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto tahun 1970-1990 dan bagaimana perubahan fisik pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto tahun 1970- 1990.

G. Landasan Teori

Landasan teori adalah materi atau pokok- pokok pembahasan yang dijadikan dasar atau acuan yang diperoleh dari hasil penelusuran kepustakaan serta mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti, sehingga menjadi pedoman dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat penelitian. Berikut adalah teori yang digunakan dalam penelitian skripsi “ Transformasi Pasar Malabero Menjadi Pasar Baru Koto Tahun 1970 – 1990”.

1. Teori Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi pengairan, drainase, bangunan- bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Grigg, 1988 dalam Kodoatie, 2003). Sistem Infrastruktur menjadi pendukung utama dari sistem sosial dan sistestem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Menurut AGCA (*Associated General Contractor Of America*) infrastruktur ialah semua asset yang berumur panjang yang dimiliki oleh pemerintah setempat, maupun pusat dan utilitas yang dimiliki

oleh para pengusaha, seperti yang dikatakan oleh Kwiatkowski (1986) dalam Hudson (1997).

Menurut (Stone, 1974 dalam Kodoatie, R.J., 2005) Infrastruktur merupakan fasilitas- fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen- agen publik untuk fungsi- fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi, dan pelayanan- pelayanan similar (pelayanan infrastruktur meliputi penyediaan fasilitas atau prasarana fisik, sistem dan perangkat untuk mendukung kegiatan dan memenuhi kebutuhan masyarakat). untuk memfasilitasi tujuan- tujuan sosial dan ekonomi (Stone, 1974 dalam Kodoatie, R. J., 2005).

Merujuk pada pendapat Kodoatie (2003) dalam manajemen dan rekayasa infrastruktur. Infrastruktur menjadi pendukung utama fungsi- fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari- hari masyarakat, maka infrastruktur secara lebih jelas merupakan fasilitas- fasilitas dan struktur- struktur fisik yang dibangun guna berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi menunjuk pada suatu keberlangsungan dan keberlanjutan aktivitas masyarakat dimana infrastruktur fisik mewadahi interaksi antara aktivitas manusia dengan lingkungannya. Selain itu infrastruktur dapat juga mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, distribusi aliran produksi barang dan jasa. Sebagai salah satu contohnya bahwa jalan dapat melancarkan transportasi pengiriman bahan baku ke pabrik, kemudian berlanjut untuk mendistribusikan ke pasar hingga sampai kepada masyarakat.

Sistem Infrastruktur

Sistem infrastruktur adalah fasilitas atau struktur dasar, peralatan instalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000 dalam Kodoatie, 2003). Sistem infrastruktur menjadi pendukung utama fungsi- fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari- hari masyarakat. Teknik dapat memberikan spesifikasi apa yang dilakukan dalam sistem infrastruktur dan mengatakan bahwa infrastruktur yaitu aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting.

Adapun komponen- komponen infrastruktur diantaranya sebagai berikut:

Perencanaan kota, peremajaan kota, pembangunan kota baru, jalan kota, air minum, drainase, air limbah, persampahan, pengendalian banjir, perumahan, perbaikan kampung, perbaikan prasarana kawasan pasar, dan rumah sewa.

Krisis infrastruktur

Krisis infrastruktur adalah situasi maupun kondisi yang merupakan titik balik (*turning point*) yang dapat membuat infrastruktur tersebut akan menjadi lebih baik ataupun menjadi lebih buruk. Penyebab- penyebab dari krisis infrastruktur tersebut yaitu, menurut Grigg dalam kodoatie (2003):

1. Kegagalan pembuatan (modal, desain, konstruksi / teknologi)
2. Runtuh (ambruk, teknologi)
3. Rusak atau aus (umur, pemakaian, salah pakai)

4. Bencana alam (banjir, gempa, kebakaran).
5. Tidak ada penambahan / penyesuaian (kapasitas kurang)
6. Tidak ada / minim pemeliharaan
7. Usang (tidak sesuai, terlambat dibuat, perkembangan teknologi)⁹

Adapun penyebab dari kesalahan manajemen yakni pemotongan anggaran/ investasi kurang, kesalahan pemilihan infrastruktur, pemakaian melewati umur/*life-cycle* tidak diperhatikan, kecenderungan mengabaikan pemeliharaan, teknologi (R&D) kurang berkembang dan mahal nya teknologi baru.

Sistem Manajemen Infrastruktur

Manajemen adalah suatu proses untuk memanfaatkan sumber daya manajemen yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Sumber daya tersebut dapat dikatakan juga dengan 5 M menurut Grigg dalam Kodoatie (2003):

1. *Man* (Manusia)
2. *Materials* (bahan)
3. *Machines* (peralatan atau mesin)
4. *Methods* (cara kerja / metode)
5. *Money* (modal)

⁹ Mahsyari, W. “ Studi Perbandingan kelayakan infrastruktur di Provinsi Riau Dan Provinsi Kepulauan Riau” (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, 2017) hlm 12.

Proses- proses yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan dengan cara (Grigg dalam Kodoatie, 2003):

Perencanaan investasi (*investment planning*), perancangan (*designing*), pelaksanaan konstruksi (*construction*), pemakaian/ penggunaan (*operation*), pemeliharaan (*maintenance*), pemantauan (*monitoring*), dan evaluasi (*evaluation*) tingkat pelayanan infrastruktur, meliputi: sistem manajemen pemeliharaan, sistem manajemen operasi, sistem pendukung keputusan, sistem manajemen kerja dan organisasi, rencana dan program kerja, kepala pengoperasian, budget, sistem manajemen financial, sistem manajemen proyek, sistem infrastruktur¹⁰.

2. Teori Perubahan Sosial

Terdapat pendekatan teori- teori klasik terhadap perubahan sosial menurut para ahli salah- satunya teori perubahan sosial Emile Durkheim. Durkheim menjelaskan bahwa setiap masyarakat memiliki ikatan solidaritas. Ikatan solidaritas yang terbentuk didalam masyarakat masih sederhana, di dominasi oleh faktor- faktor emosional seperti rasa kekeluargaan yang sangat tinggi antar sesama warga . Dengan demikian warga yang bersangkutan memiliki pandangan hidup yang sama. Kehidupan masyarakat secara bertahap akan mengalami perubahan seiring

¹⁰ Mahsyari, W. “ Studi Perbandingan kelayakan infrastruktur di Provinsi Riau Dan Provinsi Kepulauan Riau” (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, 2017) hlm 13- 14.

dengan perkembangan sosial, ekonomi dan demografis yang terjadi.¹¹

a. Transformasi

Transformasi ialah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap terakhir. Perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang.

Menurut Zaeny, Transformasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Transform* yang mengendalikan suatu bentuk dari satu bentuk ke bentuk lain.¹² Menurut kamus Bahasa Indonesia transformasi adalah perubahan, berubah dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru sama sekali.¹³ Transformasi merupakan perubahan yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru dan lebih baik.

Menurut kamus (*The New Grolier Webster Internasional dictionary of English Language*), Transformasi secara umum ialah perubahan bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama, perubahan dari satu bentuk atau ungkapan menjadi suatu

¹¹ Asang, Kasnawi, *Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial*. [https:// repository. Ut.ac](https://repository.Ut.ac) hal 18-19.

¹² Zaeny. 2005. *Transformasi Sosial Dan Gerakan Islam Di Indonesia*. ([http:// webcache.googleusercontent.com/ search?q](http://webcache.googleusercontent.com/search?q)) diakses pada 2 Maret 2016.

¹³ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal 612

bentuk yang mempunyai arti atau ungkapan yang sama mulai dari struktur permukaan dan fungsi.

Menurut *Webster Dictionary*, 1970. Transformasi berarti perubahan menjadi sesuatu. Transformasi dapat dianggap sebagai sebuah proses pemalihan total dari suatu bentuk menjadi sebuah sosok yang baru yang dapat diartikan sebagai tahap akhir dari sebuah proses perubahan, sebagai sebuah proses yang dijalani secara bertahap baik faktor ruang dan waktu yang menjadi komponen pembentuk dan fungsi ruang yang sama.

Menurut *Anthony Antoniadis*, 1990. Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap akhir, perubahan dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.

Transformasi pasar tradisional menjadi pasar modern adalah perubahan pasar yang merujuk pada struktur, konsep, dan fasilitas yang ada di pasar tradisional untuk mengikuti perkembangan zaman dengan tujuan memberikan kenyamanan, efisiensi, dan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen. Proses transformasi ini tidak hanya mencakup perubahan fisik seperti renovasi atau pembangunan gedung, tetapi juga

merambah pada aspek pengelolaan, teknologi, dan cara berbisnis.¹⁴

Pasar Tradisional umumnya mengandalkan transaksi secara langsung antara pedagang dan pembeli tanpa adanya teknologi canggih, sedangkan pasar modern lebih mengutamakan kenyamanan, kebersihan serta penggunaan teknologi seperti sistem pembayaran digital dan fasilitas yang lebih lengkap. Pasar modern biasanya memiliki manajemen yang lebih profesional, sistem pengelolaan yang lebih efisien dan desain yang lebih menarik.¹⁵

b. Pasar

Pasar merupakan tempat berlangsungnya proses interaksi antara permintaan (*pembeli*) dan penawaran (*penjual*) dari mulai barang/ jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.¹⁶ Pasar merupakan tempat sekumpulan pembeli dan penjual yang melalui interaksi aktual atau potensi mereka menemukan harga suatu produk dan serangkaian produk.¹⁷

Pasar dapat diartikan dengan ‘ proses’ atau ‘ cara’, bagaimana perbuatan memasarkan suatu barang dagangan. Proses,

¹⁴ Pradana, H. “ *Transformasi Pasar Tradisional Menjadi Pasar Modern di Indonesia*”. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, vol 5 (2), (2018) hlm 45-58.

¹⁵ Sihombing, A. “ *Dinamika Perubahan Pasar Tradisional Dan Modern di Era Globalisasi*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis , vol 7 (1) (2020) hlm 98-112.

¹⁶ Algifari,. *Ekonomi Mikro Teori Dan Kasus Edisi ke satu*. (Yogyakarta : STIE YKPN, 2002) , h 92

¹⁷ Robert. S Pindyck dan Daniel. L Rubinfeld. *Mikro Ekonomi Edisi Delapan*. (Jakarta: Erlangga, 2012) h.8

bagaimana menyebarluaskan sebuah produk ke tengah- tengah masyarakat dengan berbagai caranya. Di dalam proses tersebut terjadi interaksi sosial yang dilakukan antara penjual dengan pembeli serta masyarakat umum.¹⁸

Menurut Kotler dan Amstrong, Pasar ialah suatu perangkat yang terdiri dari pembeli aktual dan pembeli potensial dari suatu produk barang maupun jasa. Ukuran suatu pasar ditentukan pada banyaknya orang yang membutuhkan suatu kebutuhan dan berkemampuan untuk bertransaksi. Banyak pemasar atau pedagang yang memandang bahwa penjual maupun pembeli merupakan sebuah pasar. Menurut William J. Stanton pasar merupakan tempat sekumpulan orang yang berkeinginan untuk memperoleh kepuasan menggunakan uang untuk membeli barang dan berkemauan untuk membelanjakan uang yang dipunyainya tersebut.

Menurut Kotler (2003),¹⁹ pemasaran didefinisikan suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan serta inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa dalam pemasaran terdapat unsur proses kemasyarakatan. Jadi, pemasaran tidak selalu melibatkan pertukaran secara ekonomi antara dua pihak tetapi lebih luas lagi yaitu berupa pertukaran sosial.

¹⁸ Rizal dkk, *Menguk Pasar Tradisional Indonesia* (Jakarta: PT Mardi Mulyo, 2013), h 14.

¹⁹ Philip Kotler, “ Marketing Management”, Eleventh Ed. Pearson Educated inc, New.

Dharmamesta (2003)²⁰ mengatakan bahwa keberhasilan seorang pemasar terletak pada kemampuan untuk menciptakan pelanggan dan mempertahankannya sebagai mitra seumur hidup atau membuat pelanggan loyal pada pemasar dan mereknya. Kotler, Keller (2007)²¹ mengatakan bahwa orientasi pasar proaktif sebagai inovasi tingkat tinggi melalui kebutuhan tersembunyi dapat dilakukan dengan proses “selidiki” dan “pelajarilah” yang diimplementasikan dalam orientasi pasar total merupakan upaya pengembangan konsep pemasaran holistik dari empat komponen, yaitu pemasaran yang bertanggung jawab.

Secara umum pasar memiliki ciri-ciri yaitu adanya calon pembeli, terdapat jasa ataupun barang yang hendak diperjualbelikan. Lalu adanya proses permintaan dan penawaran dari kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut. Selain itu, terdapat interaksi antara pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung.²²

Selain sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang maupun jasa. Pasar juga memiliki fungsi sebagai sarana distribusi yang berfungsi untuk memperlancar proses penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Dengan adanya pasar, produsen dapat berhubungan dengan baik untuk menawarkan

²⁰ Basu Swastha Dharmamesta, “Pemasaran Yang Berkeadilan Menuju Pemberdayaan Konsumen”, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2003.

²¹ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Management*. Twelfth Ed. Pearson Education Inc. New Jersey . 2006 (Edisi Bahasa Indonesia, PT Indeks, 2007)

²² Zulki Zulkifli Noor, *Strategi Pemasaran 5.0* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), h 3

produksinya kepada seluruh konsumen yang ada. Selanjutnya, pasar sebagai pembentuk harga dimaksudkan pasar mampu menetapkan harga dari suatu barang dan jasa tertentu sesuai dengan permintaan dan penawaran yang berlangsung di pasar tersebut. Setelah terjadi suatu kesepakatan, maka terbentuklah harga.

Dalam hal ini pasar berfungsi dalam membentuk harga. Pasar sebagai sarana promosi diartikan sebagai tempat bagi produsen untuk memperkenalkan hasil produksi mereka dimana para produsen saling bersaing secara sehat dalam merebut hati konsumen, mendapatkan banyak konsumen sekaligus memupuk keuntungan dari produk dan jasa yang ditawarkannya. Selain itu, pasar juga memiliki fungsi lain seperti tempat mencari keuntungan, dimana pada hakikatnya awal para penjual dalam menawarkan produk dan jasanya di pasar ialah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Pasar menjadi tempat membentuk suatu kreativitas agar barang dan jasa yang dijual mempunyai ciri khas dan menarik minat konsumen. Pasar menjadi tempat yang apat mempererat tali silaturahmi karena terdapat interaksi antara penjual dan pembeli. Selanjutnya pasar menciptakan daya juang dan daya saing antar para penjual dan pembeli. Pasar menjadi sarana pembangunan karena mempunyai kedudukan dalam sistem perekonomian yang ada dalam suatu negara. Meningkatkan pemasukan negara melalui berbagai produk yang dijual di pasar, apalagi jika sudah mencapai pasaran internasional. Mengontrol kegiatan ekonomi karena hampir sebagian besar kegiatan

ekonomi dipusatkan dan difokuskan pada satu tempat atau satu wadah yang disebut sebagai pasar.

c. Jenis- Jenis Pasar Di Indonesia

Ditinjau dari kegiatannya pasar dapat dibagi menjadi dua yakni:

1. Pasar Tradisional

Pasar Tradisional, menurut peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.²³

Pasar Tradisional merupakan tempat terjadinya pertemuan antara penjual dan pembeli. Didalamnya terdapat transaksi jual beli langsung dan umumnya muncul proses tawar-menawar harga. Bangunan pasar tradisional biasanya berupa kios-kios, los, gerai atau bisa juga berupa dasaran terbuka yang di gelar oleh pengelola pasar. Pasar tradisional sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti : bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, ikan, barang elektronik, jasa dan lain sebagainya. Beberapa contoh pasar tradisional yang masih populer di kalangan masyarakat adalah

²³ Peraturan Presiden Republik Indonesia , Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Bab 1 Pasal 1.

Pasar Beringharjo di Yogyakarta, Pasar Klewer di Solo, dan Pasar Apung di Kalimantan. Pasar tersebut masih akan terus mencoba untuk bertahan dengan identitasnya di tengah gempuran dari banyaknya industri pasar modern.

Adapun ciri- ciri dari pasar tradisional, produk yang dijual ialah kebutuhan rumah tangga seperti bahan mentah untuk makanan. Dalam proses transaksi jual – beli di pasar tradisional pembeli dapat melakukan tawar- menawar mengenai harga barang dengan si penjual. Biasanya di pasar tradisional sudah disediakan petugas dari pemerintah setempat yang berfungsi untuk menjaga keamanan serta ketertiban. Petugas tidak ikut campur tangan langsung dalam operasional pasar. Biasanya harga barang atau kebutuhan pokok di pasar tradisional relatif lebih murah dan terjangkau dibandingkan dengan harga barang dan kebutuhan pokok di pasar modern. Area berdirinya pasar umumnya berada di tempat yang terbuka dan strategis. Di pasar tradisional tidak ada monopoli oleh suatu produsen. Harga barang yang dijual, lokasi tempat berjualan dan cara penjualan menjadi faktor penentu besarnya penjualan.²⁴

2. Pasar Modern

Pasar modern mulai berkembang di Indonesia sekitar tahun 1970-an. Pada waktu itu pasar modern hanya berfokus di kota-kota besar. Sejak tahun 1998 perkembangan pasar modern semakin pesat seiring dengan berjalannya waktu. Pasar modern mulai masuk di kota- kota kecil untuk mencari pelanggan.

²⁴ Syaparuddin, Sari Utami. *Islam & Pasar Tradisional* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2019) 32.

Pasar modern juga disebut sebagai ritel modern atau toko modern.

Dalam PERMENDAGRI NO. 53 tahun 2008, toko modern merupakan toko dengan pelayanannya mandiri, barang yang dijual eceran. Contoh pasar modern hypermarket, ataupun grosir yang berbentuk perkulakan. Menurut Pariman Sinaga, pasar modern umumnya berada dikawasan perkotaan. Pasar modern menyediakan barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen. Bentuk pasar modern seperti mall, supermarket, department store, shopping center, waralaba, toko mini swalayan, dan lainnnya. Pasar modern dapat diartikan sebagai pasar yang dikelola dengan modern barang yang dijual dengan harga pas dan pelayanan sendiri. Pasar modern sendiri memiliki tempat yang nyaman dengan fasilitas yang memadai.²⁵

Pasar Modern adalah pasar yang bersifat modern, dimana barang- barang yang diperjualbelikan dengan harga pas dan layanan mandiri (*Swalayan*). Tempat berlangsungnya pasar ini adalah mall, supermarket, hypermart, plaza dan lainnya. Jumlah pasar modern tidak banyak dibandingkan dengan pasar tradisional. Di pasar modern penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*) yang berada dalam bangunan dan pelayanan dilakukan secara mandiri (*Swalayan*) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang- barang yang

di jual selain bahan makanan seperti buah, sayuran, daging, sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang bertahan lama. Ciri- ciri²⁶ pasar modern ialah tidak terikat pada tempat tertentu, bisa dimana saja contoh *by online*, alat pembayaran bisa non tunai (*transfer*), penjual dan pembeli tidak harus bertemu langsung, pada situasi tertentu seperti di supermarket harga tidak bisa menawar, harga sudah tertera dan diberi *barcode*, barang yang dijual beranekaragam dan umumnya tahan lama, berada dalam bangunan dan pelayanan yang dilakukan sendiri, ruangan ber- Ac dan nyaman tidak terkena terik matahari, tempatnya bersih, tertata, dan sangat diperhatikan sehingga mempermudah dalam proses pembayaran.

Pasar Modern memiliki ciri- ciri diantaranya pembeli dan penjual dapat bertransaksi secara online dan bisa juga dilakukan secara langsung. Barang yang di jual tidak bisa ditawar melainkan sesuai dengan harga yang sudah ditetapkan. Konsumen umumnya masyarakat kelas menengah ke atas. Kepemilikan toko atau tempat umumnya dikuasi oleh swasta.²⁷

²⁶ Nel Aryanti, “ Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (*Lay Out*) Dan Kualitas Pelayanan untuk meningkatkan Posisi tawar pasar tradisional”. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, vol. 13. No 01 (April 2013), hlm 18.

²⁷ Sabrina, Rita, “ Perkembangan Pasar Tradisional Dan Keberadaan Pasar Modern di Kota Palembang”, *Jurnal Eksistensi*, (Vol 7, 1 Januari- Juni 2018), 1071.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*, yaitu dari kata *metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metodologi sejarah sendiri berasal dari dua kata metodologi dan sejarah. Metodologi ialah ilmu yang membahas tentang kerangka pemikiran (*Frameworks*) tentang konsep-konsep, cara atau prosedur, untuk menganalisis tentang prinsip atau prosedur yang akan mengarahkan dalam penyelidikan serta penyusunan suatu bidang ilmu sejarah.²⁸

Penelitian sejarah adalah penelitian yang tergolong ke dalam metode historis, yaitu metode penelitian yang khusus digunakan dalam penelitian sejarah melalui tahapan. Terdapat 4 tahapan dalam penulisan sejarah heuristik (menghimpun jejak- jejak masa lampau) , Kritik (sejarah), (menyelidiki apakah jejak itu sejati, baik bentuk maupun isinya), interpretasi (menetapkan makna dan saling berhubungan dari fakta yang diperoleh sejarah itu), penyajian (menyampaikan sintesis yang diperoleh dalam bentuk kisah).²⁹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun tahapan dalam metode penelitian sejarah yaitu: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Tahapan Pertama dalam metode penelitian sejarah adalah heuristik yang dapat didefinisikan sebagai langkah mencari dan mengumpulkan sumber data atau teknik

²⁸ Sulasman, *Metodologi penelitian sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014) hal 73.

pengumpulan data. Data yang didapat dari sumber sejarah yang harus relevan dengan jenis tulisan yang akan ditulis. Di dalam heuristik (Pengumpulan data) terdapat sumber yang sangat penting yaitu: Sumber Primer dan Sumber Sekunder.³⁰

a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber data utama, yang berkaitan langsung atau sezaman dengan peristiwa yang dikisahkan.³¹ Sumber primer yang berupa bentuk dokumen, catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip- arsip laporan pemerintah atau media massa.³² Sumber primer juga dapat diperoleh dari wawancara, foto dan audio rekaman. Dalam Penelitian ini menggunakan sumber primer berupa wawancara. Berdasarkan hasil wawancara observasi yang dilakukan dengan Ibu Brisgumala lahir 1965 (59) yang merupakan pembeli sekaligus warga asli yang tinggal di Jalan Pendakian Kelurahan Malabero, Kecamatan Teluk Sagara. Beliau menempuh pendidikan sekolah dasar Muhammadiyah 02 di Pendakian. Ibu Brisgumala menyebutkan kondisi pasar Malabero pada waktu itu masih seperti pasar tradisional. Dari segi bangunan fisik misalnya kios tempat berjualan masih berupa lapak yang memiliki atap tetapi tidak mempunyai dinding. Dahulunya nama pasar tersebut adalah pasar ikan dan pasar kampung.

³⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. h.93

³¹ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*. h.96

³² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. (Yogyakarta: Ombak, 2011). H.105

Namun karena terletak di kelurahan Malabero maka masyarakat Bengkulu dengan dialek Bengkulu menyebutnya Pasar Malabro. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat asli yang tinggal di pasar Malabero Sudaryanto 1968 (56) menyebutkan dahulunya pasar tersebut adalah pasar ikan. Dinamakan pasar ikan dikarenakan pasar tersebut berdekatan dengan pantai jadi banyak nelayan yang menjual hasil tangkapannya di pasar Malabero. Pada tahun 1981 pasar tersebut mengalami kebakaran kemudian dibangun ulang sekitar tahun 1982 yang dahulunya pasar tradisional ikan kini menjadi pasar Baru Koto II. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan teknik *Snowball Sample*. Teknik *Purposive Sampling* adalah menemukan atau memilih narasumber berdasarkan latar belakang, argumen dan keterlibatan atau pengaruh besar narasumber dalam peristiwa tersebut.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* pada narasumber lisan seperti ketua adat, imam masjid, ketua Rw, dan tokoh masyarakat kelurahan Malabero. Teknik *Snowball Sampling* adalah teknik asal tembak yakni penulis mencari narasumber dimulai dari sedikit narasumber yang kemudian merekomendasikan narasumber lain hingga data yang diinginkan tercukupi. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *Snowball sampling* pada narasumber lisan yaitu pedagang pasar Baru Koto 2 karena pada saat itu penulis menemukan pedagang teh telur yang sudah lama berjualan di pasar Baru

Koto 2. Adapun sumber primer buku 10 Tahun Menjelol Isolasi Bengkulu (Memori Serah Terima Jabatan Gubernur Kepala Daerah Tingkat Bengkulu Periode 16 Juli 1984- 16 Juli 1989).

Tabel 1.1 Daftar Informan sumber primer

No	Nama Informan	Usia	Keterangan
1.	Martias	62 tahun	Merupakan ketua adat Kelurahan Malabero dan warga asli yang sudah lama berdomisili di Kelurahan Malabero.
2.	Hermenda Syukri	72 tahun	Merupakan Ketua RW 001, Kelurahan Malabero dan warga asli kelurahan Malabero.
3.	Brisgumala	59 tahun	Merupakan seorang pembeli di pasar Baru Koto 2 dan warga asli Kelurahan Malabero.
4.	Sudaryanto	60 tahun	Merupakan Koordinator UPTD pasar Baru Koto 1 dan pasar Baru Koto 2 dan warga asli yang tinggal di dekat Pasar Baru Koto 2
5.	Jun	60 tahun	Merupakan penjahit yang sudah lama menetap di pasar baru koto 1 sejak tahun 1980. Dalam hal ini penulis mengambil sample narasumber dari pasar Baru Koto 1 untuk informasi terkait periode pembangunan pasar Baru

			Koto 1 dan Pasar Baru Koto 2.
6	Nurasmi	60 tahun	Merupakan penjual nasi lauk yang sudah lama berjualan di pasar Baru Koto 1 sejak tahun 1980.
7	Buyung Sidi	50 tahun	Pedagang teh telur dan nasi uduk di pasar Baru Koto 2 beliau sudah ikut orang tuanya berjualan sejak berusia 10 tahun saat ini bapak buyung meneruskan usaha orang tuanya dan juga warga asli yang tinggal di kelurahan Malabero.
8.	Ani Acin	50 tahun	Pedagang sayur di pasar baru koto 2 mulai ikut berdagang sang ayah sedari ia duduk di bangku Smp kemudian meneruskan usaha orang tuanya hingga sekarang.

Narasumber lisan primer bapak Martias, Hermenda Syukri, Ibu Brisgumala, bapak Sudaryanto, bapak Jun, Ibu NurasmI, bapak Buyung Sidi dan Ibu Ani Acin di peroleh dari Metode *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik menemukan atau memilih narasumber berdasarkan latar belakang, argumen dan keterlibatan atau pengaruh besar narasumber dalam peristiwa tersebut. Sedangkan untuk narasumber bapak Buyung Sidi, bapak Jun, Ibu NurasmI, Ibu Brisgumala dan Ibu Ani Acin di peroleh dari metode Snow Ball karena penulis secara random menemukan narasumber tersebut.

Tabel 1.2 Daftar Sumber Primer buku

No	Sumber	Judul Buku	Penulis	Tahun
1	Buku	Sepuluh tahun Menjebol Isolasi Bengkulu (Memori serah terima jabatan gubernur).	Soeprapto	Periode 16 Juli 1984 – 16 Juli 1989
2.	Arsip	Laporan Tahunan Perdagangan Daerah Bengkulu	Arsip Daerah Bengkulu	1970

Seperti yang dikemukakan pada table 1.2 peneliti menggunakan sumber primer buku Sepuluh Tahun Menjebol Isolasi Bengkulu (Memori serah terima jabatan gubernur 16 Juli 1984- 16 Juli 1989) dan Arsip Laporan Tahunan Perdagangan daerah Bengkulu tahun 1970.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang berfungsi sebagai sumber pendukung bagi data primer, seperti buku, majalah, berita di koran dan artikel- artikel yang relevansi terkait dengan penelitian.³³ Berikut sumber sekunder yang terkumpul yaitu hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang sejarawan Bengkulu Ade Hapriwijaya 1966 (58 tahun) sebagai sumber yang mendukung data kajian ini menyebutkan bahwa Pasar Malabero berdasarkan pada tahun 1970, dahulunya pasar tersebut adalah pasar tradisional yang hanya buka di setiap hari sabtu dan minggu saja.³⁴

³³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* h. 105.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ade Hapriwijaya, 28 November 2024 pukul 10. 01 WIB.

Tabel 1.3 Daftar Informan sumber sekunder

No	Nama Informan	Usia	Keterangan
1.	Ade Hapriwijaya	58 tahun	Merupakan ahli sejarah dan pelestari budaya Bengkulu.
2.	Agus Setiyanto	67 tahun	Merupakan sejarawan dan budayawan Bengkulu.

Narasumber lisan bapak Adek Hapriwijaya dan bapak Agus setiyanto diperoleh dari metode teknik purposive sampling dikarenakan penulis melakukan prose menentukan dan memilih narasumber sesuai dengan latar belakang, serta pengaruh besar si narasumber terhadap penelitian.

Tabel 1.4 Daftar sumber sekunder buku

No	Sumber	Judul	Penulis	Tahun
1	Buku	Sejarah Bengkulu 1500- 1990	Prof. Abdullah Sidiq	1996
2	Arsip	Laporan Tahunan Perdagangan Dan Koperasi Kabupaten atau Kota Bengkulu	Pemerintah Provinsi Bengkulu	1995

Seperti yang dikemukakan pada table 1.4 penulis menggunakan sumber sekunder berupa buku Sejarah Bengkulu 1500-1900 karya Abdullah Sidiq dan Arsip Laporan Tahunan Perdagangan dan Koperasi kabupaten atau kota Bengkulu.

3. Kritik Sumber

Tahapan berikutnya adalah kritik sumber yang bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber, mengenai keaslian dan kesahiannya. Kritik sumber terdiri dari kritik intern dan kritik ekstern.³⁵

a. Kritik Intern

Kritik tersebut dilakukan untuk menguji keabsahan sumber. Kesaksian dalam sejarah merupakan faktor penting dalam menentukan sah dan tidaknya buku sejarah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Martias (62 tahun) yang merupakan ketua dan warga asli yang sudah lama berdomisi di Kelurahan Malabero . Penulis melakukan kritik internal dengan narasumber lisan bapak Martias yaitu dengan cara melihat isi informasi yang disampaikan oleh narasumber apakah akurat atau tidak lalu dibandingkan dengan narasumber lainnya. Selanjutnya, penulis melakukan kritik internal pada arsip laporan tahunan perdagangan daerah Bengkulu Tahun 1970 dengan cara melihat isi dari arsip tersebut seperti bahasa yang

³⁵ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*. H 101

digunakan, situasi penulisan dokumen, gaya penulisan, pernyataan yang ada dalam Arsip Laporan Tahunan Perdagangan Daerah Bengkulu Tahun 1970 apakah isinya sesuai dengan fakta sejarah yang terjadi pada tahun tersebut atau tidak.

b. Kritik Eksternal

Kritik tersebut dilakukan untuk mengkaji keaslian sumber, baik dari segi fisiknya, identitas sumber, bahan pembuat sumber, keaslian dan keutuhan sumber.³⁶ Penulis melakukan kritik eksternal terhadap narasumber lisan Bapak Martias dengan cara melihat daya ingat dan kelancaran narasumber dalam menyampaikan informasi dan latar belakang narasumber apakah narasumber warga asli kelurahan Malabero dan apakah narasumber menyaksikan langsung peristiwa tersebut. Penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap Arsip Laporan Tahunan Perdagangan Daerah Bengkulu Tahun 1970 dengan melihat fisik luar arsip seperti bahan arsip tersebut, jenis kertas dan tinta pada arsip tersebut, waktu dan tanggal penciptaan arsip tersebut sesuai tidak dengan waktu penelitian penulis.

4. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali juga disebut analisis dan sintesis sejarah. Secara terminologi analisis berarti menguraikan analisis sejarah dilakukan guna

³⁶ Sulasman. Metodologi Penelitian Sejarah, h. 102.

untuk melakukan sintesis terhadap sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber data sejarah beserta teori – teori yang disusun secara keseluruhan.³⁷ Sehingga pada kajian penelitian tentang Transformasi Pasar Malabero Menjadi Pasar Baru Koto 2 tahun 1970-1990. Peneliti telah melakukan interpretasi sementara sesuai dengan permasalahan dan objek penemuan baik dari sumber primer maupun sumber sekunder sehingga peneliti dapat menafsirkan arah perjalanan penelitian sejarahnya. Peneliti telah melakukan interpretasi pada beberapa sumber primer dan sekunder seperti dari sumber lisan maupun buku yang telah ditemukan. Maka Peneliti telah melakukan interpretasi analisis terhadap sumber lisan hasil wawancara dengan bapak Martias, Sofyan Amin, Hermenda Syukri, Sudaryanto, Jun, Ade Hapriwijaya, Ibu Brisgumala Sari, Nur Asmi di mana dari hasil wawancara tersebut peneliti telah menganalisis topik yang diangkat dalam penelitian berdasarkan Transformasi Pasar Malabero Menjadi Pasar Baru Koto Tahun 1970-1990.

Arsip Laporan Tahunan Perdagangan Daerah Bengkulu Tahun 1970 membahas tentang kondisi pasar Malabero pada masa orde lama, pada saat pasar Malabero menjadi tempat bertemunya berbagai lapisan masyarakat dan infrastruktur pasar Malabero. Arsip Laporan Tahunan Perdagangan Dan Koperasi Kabupaten atau Kota Bengkulu Tahun 1995 membahas tentang masa transisi pasar Malabero menjadi

³⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, h. 114

Pasar Baru Koto. Buku yang berjudul *Memori Serah Terima Jabatan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bengkulu Periode 16 Juli 1984 s/d Juli 1989*, Membahas tentang perubahan Kota Bengkulu baik dari perluasan Wilayah dan Juga pembangunan dari tahun ke tahunnya, sehingga secara tidak langsung dengan adanya perubahan tersebut berdampak pada Bangunan Pasar Malabero yang berada di Kelurahan Malabero. *Buku Sejarah Bengkulu Sejarah Bengkulu 1500- 1990* membahas tentang sejarah Kota Bengkulu dan Pasar bernama Malabero.

Dalam hal ini kajian tersebut melakukan interpretasi menggunakan teori Infrastruktur yang membahas tentang sistem infrastruktur fasilitas atau struktur dasar, peralatan yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan ekonomi masyarakat. Peneliti juga mengaitkan teori infrastruktur yaitu krisis infrastruktur menurut Grigg dalam Kodoatie yaitu adanya kegagalan pembuatan (modal, desain, konstruksi/ teknologi) runtuh (ambruk, teknologi) rusak atau aus atau aus, bencana alam (banjir, gempa, kebakaran), tidak ada penambahan/ penyesuaian (kapasitas kurang), tidak ada / minim pemeliharaan, usang (tidak sesuai, terlambat dibuat, perkembangan teknologi.

5. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah suatu proses penyusunan atau rekonstruksi fakta dalam peristiwa masa lampau yang berbentuk tulisan dalam penulisan sejarah, penyajian penelitian, dalam bentuk penulisan terdiri dari tiga bagian

yaitu: Pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan. Bagian pengantar mengemukakan permasalahan, latar belakang (yang berupa lintasan sejarah), historiografi dan pendapat mengenai tulisan terdahulu, pertanyaan yang akan dijawab, teori dan konsep yang dipakai dan sumber – sumber sejarah. Bagian hasil penelitian merupakan hasil berupa fakta- fakta yang diperoleh berdasarkan sumber dan data yang mendukung, Sedangkan bagian kesimpulan, mengemukakan *generalization* dari yang telah diuraikan pada bab- bab sebelumnya dan *social signifinance* dalam penelitian.

I. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II Membahas mengenai deskripsi wilayah kelurahan Malabero meliputi sejarah Kelurahan Malabero, kondisi geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian, agama dan pendidikan masyarakat Kelurahan Malabero.

BAB III Membahas tentang sejarah pasar Malabero meliputi asal- usul nama pasar, pendiri pasar Malabero, tahun berdirinya pasar, dan peristiwa apa yang terjadi. Didalam bab ini juga membahas masa transformasi pasar Malabero menjadi pasar Baru Koto 2 meliputi tahun pasar Malabero bertransformasi menjadi Baru Koto 2, faktor- faktor yang menyebabkan pasar tersebut bertransformasi, asal- usul nama Baru Koto.

BAB IV Pasar Baru Koto: Wajah baru dari pasar Malabero. Didalamnya membahas tentang perubahan fisik pasar Malabero menjadi pasar baru koto 2 meliputi bentuk bangunan pasar, tata letak, dan arah bangunan pasar Malabero di tahun 1970-1980 dan bentuk bangunan pasar, tata letak dan arah bangunan pasar Baru Koto 2 tahun 1981-1990.

BAB V Penutup Dan Saran.

